

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. Secara umum, penduduk suatu negara terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk dikategorikan sebagai tenaga kerja apabila telah memasuki usia kerja. Sebagai sumber daya manusia (*human resources*), tenaga kerja memiliki dua makna utama. Pertama, sumber daya manusia mengacu pada usaha kerja atau jasa yang diberikan dalam proses produksi, yang mencerminkan kualitas usaha seseorang selama periode tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, sumber daya manusia mencakup individu yang mampu bekerja dan memberikan jasa atau usaha tersebut, yang berfokus pada aspek kuantitas.²³

Definisi tenaga kerja mencakup beberapa kategori berdasarkan status pekerjaan dan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi, yaitu:²⁴

- 1) Tenaga Kerja: Individu yang telah mencapai usia kerja dan memiliki

²³ Noni Rozaini and Sri Dai Sulfina, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Serta Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 – 2020," *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEMB)* 1, no. 2 (2023): 208–218.

²⁴ Zaeni Asyhadie and Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=Qb-NDwAAQBAJ>.

kemampuan untuk bekerja guna menghasilkan barang atau jasa demi memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.

- 2) Angkatan Kerja: Penduduk usia kerja yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, serta pengangguran, yaitu mereka yang berada dalam usia kerja (15 tahun ke atas) dan sedang mencari pekerjaan.
- 3) Bukan Angkatan Kerja: Penduduk usia kerja yang tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan, serta tidak mencari pekerjaan, seperti mahasiswa, ibu rumah tangga, pensiunan, veteran perang, atau penyandang disabilitas yang menerima santunan tanpa imbalan langsung dari aktivitas produktif.
- 4) Bekerja: Aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan minimal durasi satu jam dalam suatu periode tertentu.
- 5) Pengurus Rumah Tangga: Individu yang bertanggung jawab mengurus rumah tangga, baik secara penuh maupun sambil bekerja di sektor formal atau informal. Termasuk dalam kategori ini adalah pekerja rumah tangga yang tidak tunduk pada ketentuan UU No. 13 Tahun 2003.
- 6) Pengangguran: Individu yang belum memiliki pekerjaan dan sedang mencari kerja, sedang mempersiapkan usaha, atau tidak mencari

pekerjaan karena merasa sulit mendapat pekerjaan.²⁵

2. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah pekerja yang berhasil ditempatkan dalam suatu sektor atau bidang usaha tertentu. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan, istilah ini ketenagakerjaan mencakup segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, baik itu sebelum, selama, maupun setelah periode kerja.²⁶ Menurut Suparmoko dalam jurnal Jefry Antonius Kawet, penyerapan tenaga kerja didefinisikan sebagai situasi di mana individu yang terlibat dalam angkatan kerja memperoleh kesempatan untuk bekerja sesuai dengan perannya, yang juga menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.²⁷

Todaro menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja merujuk pada proses diterimanya individu dalam dunia kerja untuk menjalankan tugas sesuai dengan perannya. Selain itu, kesempatan kerja diartikan sebagai keseluruhan jumlah pekerjaan yang tersedia bagi mereka yang termasuk dalam angkatan kerja. Penyerapan tenaga kerja juga erat kaitannya dengan interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, di mana keseimbangan antara keduanya akan menentukan tingkat upah serta

²⁵ Dini Amalia and Nenik Woyanti, "The Effect of Business Unit, Production, Private Investment, and Minimum Wage on the Labor Absorption in the Large and Medium Industry 6 Provinces in Java Island," *Media Ekonomi dan Manajemen* 35, no. 2 (2020): 206.

²⁶ Ghinaulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto, and Ronia Ekawulandarisiregar, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan," *SALAM: Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2020): 1–18.

²⁷ Jefry Antonius Kawet, Vecky A J Masinambow, and George M V Kawung, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19, no. 10 (2019).

tingkat optimalisasi tenaga kerja dalam suatu perekonomian.²⁸

3. Teori Ekonomi Pembangunan

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa melalui penguatan kegiatan ekonomi. Keberhasilan pembangunan sering diukur dari dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesempatan kerja. Menurut Sadono Sukirno pembangunan ekonomi mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan menggerakkan perekonomian agar infrastruktur semakin tersedia, perusahaan berkembang, kualitas pendidikan meningkat, dan teknologi semakin maju. Perkembangan ini membawa implikasi positif berupa bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penyerapan tenaga kerja, serta meningkatnya kemakmuran masyarakat. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada kenaikan pendapatan per kapita, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.²⁹

Teori pembangunan ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith menekankan pentingnya kebebasan individu dalam melakukan aktivitas ekonomi (*laissez faire*) dan peran perdagangan bebas (*free trade*) dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang. Smith melihat pertumbuhan ekonomi dari dua aspek utama, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Menurutnya, peningkatan jumlah penduduk akan terjadi apabila tingkat upah berada di atas tingkat

²⁸ Saefurrahman, Suryanto, and Ekawulandarisiregar, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan."

²⁹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Rajagrafindo Persada Pangastuti, 2006).

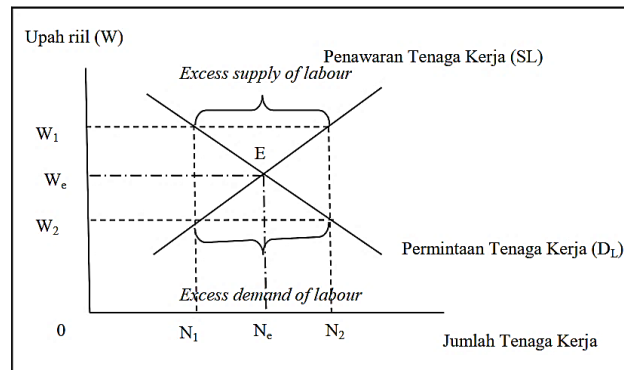
subsisten, sebab kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk menikah lebih awal, mengurangi angka kematian, serta meningkatkan angka kelahiran. Tingkat upah ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Apabila permintaan tenaga kerja lebih besar daripada penawarannya, maka upah akan meningkat. Permintaan tenaga kerja sendiri dipengaruhi oleh jumlah stok modal dan tingkat output masyarakat, sehingga laju pertumbuhan modal menjadi penentu utama dalam peningkatan kesempatan kerja.³⁰

4. Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut penawaran yang lebih besar dari permintaan terhadap tenaga kerja (*excess supply of labor*) atau lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (*excess demand for labor*) dalam pasar tenaga kerja.

³⁰ Putu Sriartha Gusti Ayu Purnamawati, Gede Adi Yuniarta, *Ekonomi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Dhea Aprilyani, Edisi Pertama. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023).

Gambar 2. 1
Kurva Penawaran Tenaga Kerja



W_e merupakan tingkat upah keseimbangan, dimana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta. Sedangkan ketika upah mengalami kenaikan menjadi W_1 , maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan naik menjadi N_2 sedangkan perusahaan hanya meminta tenaga kerja sebanyak N_1 . Selisih antara N_1 dan N_2 menggambarkan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja (*excess supply of labour*). Ketika upah mengalami penurunan menjadi W_2 , maka permintaan akan tenaga kerja mengalami peningkatan menjadi N_2 dan penawaran tenaga kerja akan menurun menjadi N_1 selisih antara N_2 dan N_1 menggambarkan terjadinya kelebihan permintaan tenaga kerja (*excess demand of labour*).³¹

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi permintaan terhadap tenaga kerja. Salah satu di antaranya adalah:³²

³¹ Andreansyah Saputra Nurol Istiqomah, Izza Mafruhah, Hendrika Ayuliani Muntiyas, Himas Arom Syariah Rahmasari, *Pengantar Ekonomi Makro*, ed. Cetakan Pertama (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 118.

³² Priscila Paraswati B, "Determinan Kesempatan Kerja Di Kota Makassar," 2024.

1. Perubahan Tingkat Upah

Kenaikan upah meningkatkan biaya produksi, mendorong produsen menaikkan harga atau mengganti tenaga kerja dengan mesin, yang menyebabkan penurunan kebutuhan tenaga kerja akibat efek skala produksi dan substitusi.

2. Permintaan Pasar Terhadap Hasil Produksi

Saat terjadi peningkatan permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, produsen umumnya akan berupaya memperluas kapasitas produksinya. Untuk merealisasikan peningkatan output tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan tenaga kerja agar mampu memenuhi permintaan yang lebih tinggi dari konsumen.

3. Harga Barang Modal

Penurunan harga barang modal akan berdampak pada berkurangnya biaya produksi, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga jual per unit barang. Dalam kondisi ini, produsen cenderung meningkatkan produksi mereka karena permintaan pasar yang bertambah. Peningkatan aktivitas produksi ini secara langsung berkontribusi pada meningkatnya kebutuhan tenaga kerja.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penawaran tenaga kerja antara lain:³³

1) Jumlah Penduduk

³³ Miftahul Walid, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017” (Universitas Jember, 2019).

Jumlah penduduk yang besar akan berbanding lurus dengan ketersediaan tenaga kerja, baik yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja maupun yang belum tergolong di dalamnya.

2) Struktur Usia Penduduk

Semakin banyak penduduk yang berada dalam rentang usia kerja, maka semakin besar pula tenaga kerja yang tersedia.

3) Produktivitas

Produktivitas mengacu pada hubungan antara jumlah output yang dihasilkan dengan jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut.

4) Tingkat Upah

Ketika tingkat upah meningkat, penawaran tenaga kerja cenderung bertambah, dan sebaliknya.

5) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah juga berperan dalam memengaruhi penawaran tenaga kerja. Sebagai contoh, kebijakan wajib belajar dan batas usia kerja dapat membatasi masuknya individu ke pasar kerja.

6) Kondisi Perekonomian

Dalam kondisi ekonomi yang sulit, lebih banyak orang terdorong untuk bekerja. Sebaliknya, stabilitas ekonomi keluarga bisa menurunkan keinginan untuk bekerja.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional karena tenaga kerja adalah bagian utama dari sumber daya manusia (SDM) yang menentukan keberhasilan pembangunan. Optimalisasi pemanfaatan angkatan kerja diyakini mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Dalam perspektif tradisional, pertumbuhan penduduk dan jumlah angkatan kerja dipandang sebagai faktor yang berkontribusi positif dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.³⁴

Menurut Handoko faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.³⁵ Faktor internal meliputi produktivitas tenaga kerja yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ketersediaan modal, penetapan upah minimum, serta pengeluaran non-upah lainnya. Faktor eksternal berkaitan dengan kondisi makroekonomi, antara lain pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan tingkat suku bunga. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan sejauh mana tenaga kerja dapat diserap oleh pasar kerja, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

³⁴ Suci Kamilanda, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerpan Tenaga Kerja D Provinsi Aceh Dlam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022).

³⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Edisi 2. (Yogyakarta: BPFE, 1987).

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek utama. Investasi merupakan faktor kunci karena peningkatan investasi, baik domestik maupun asing, akan menciptakan lapangan kerja baru. Kebijakan upah minimum juga memiliki peranan penting, di mana penetapan upah yang terlalu tinggi tanpa peningkatan produktivitas dapat menekan ekspansi usaha, sedangkan upah yang seimbang dengan produktivitas justru memperluas kesempatan kerja. Kualitas dan produktivitas tenaga kerja menjadi penentu daya saing, sehingga pendidikan, pelatihan, serta program link and match dengan dunia industri diperlukan untuk meningkatkan keterampilan. Kebijakan pemerintah yang mendukung dunia usaha serta reformasi regulasi mampu menciptakan iklim ketenagakerjaan yang kondusif. Struktur ekonomi dan kondisi demografi, seperti adanya bonus demografi dan pertumbuhan sektor-sektor unggulan, turut menjadi motor utama dalam memperbesar kapasitas penyerapan tenaga kerja di Indonesia.³⁶

6. Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 206 Tahun 2017 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK), pembangunan ketenagakerjaan memiliki empat tujuan utama, yaitu: memberdayakan angkatan kerja, memperluas lapangan kerja, melindungi tenaga kerja, serta meningkatkan

³⁶ Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Review Rencana Tenaga Kerja Nasional 2020-2024*.

kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Dalam pedoman tersebut ditegaskan bahwa salah satu indikator utama pembangunan ketenagakerjaan adalah kesempatan kerja.³⁷

Indikator kesempatan kerja menunjukkan sejauh mana lapangan pekerjaan tersedia untuk menampung angkatan kerja. Semakin banyak penduduk yang bekerja, semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja. Dengan kata lain, jumlah penduduk yang bekerja dapat digunakan sebagai tolok ukur utama dalam menilai sejauh mana angkatan kerja dapat terserap dalam kegiatan ekonomi.³⁸

7. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapat Iman Syaibani sebagaimana di kutip oleh Nurul Huda, pekerjaan atau kerja merupakan ikhtiar untuk memperoleh penghasilan atau imbalan dengan cara yang halal dalam Islam, kerja sebagai unsur produksi dilandasi oleh konsep istikhlaf, di mana manusia bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta kekayaan yang telah diamanatkan Allah guna mencukupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala bentuk ikhtiar dan usaha yang dilakukan oleh anggota tubuh dan pikiran untuk memperoleh imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan secara fisik ataupun pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi memiliki makna yang penting karena semua kekayaan sumber daya alam tidak akan berarti

³⁷ Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 206 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan.*, 2017.

³⁸ Kamilanda, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerpan Tenaga Kerja D Provinsi Aceh Dlam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021."

jika tidak dieksploitas oleh manusia dan diolah oleh tenaga kerja.³⁹

Islam mengajak umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang mampu. Lebih dari itu, Allah akan memberikan ganjaran yang setimpal dengan amal atau kerja sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Adapun Hadis Nabi yang berhubungan mengenai bekerja disampaikan antara lain:⁴⁰

- 1) Dari Ibn Umar ra, ketika Nabi ditanya: “Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya”
- 2) HR. Imam Bukhari: “Sebaik-bainya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”

³⁹ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, 6th ed. (Jakarta: Kencana, 2018), 227.

⁴⁰ Ibid., 228.

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa di masyarakat serta peningkatan kesejahteraan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kinerja suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Peningkatan ini terjadi seiring dengan bertambahnya faktor-faktor produksi, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Investasi berperan dalam penambahan barang modal, sedangkan perkembangan teknologi mendorong efisiensi dalam proses produksi. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja akibat peningkatan populasi turut diikuti dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan.⁴¹

Pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai peningkatan pendapatan nasional yang disesuaikan dengan laju pertumbuhan penduduk dalam suatu struktur perekonomian.⁴² Pertumbuhan ekonomi juga merupakan bagian dari kajian ekonomi makro jangka panjang karena mencerminkan arah dan kecepatan perubahan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Pertumbuhan yang bernilai positif menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dibandingkan periode sebelumnya, sedangkan pertumbuhan yang negatif menandakan penurunan yang dapat berakibat pada turunnya tingkat kesejahteraan

⁴¹ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, Nina Kania. (Bandung: CV KIMFA MANDIRI, 2019).

⁴² Moch. Zainuddin, "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam," *Istithmar* 1 (2017): 79–85, file:///C:/Users/acer/Downloads/944-2706-1-PB.pdf.

masyarakat. Stabilitas dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi menjadi aspek krusial yang diperhatikan dalam perumusan kebijakan pembangunan nasional.⁴³

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi, di antaranya adalah sebagai berikut: ⁴⁴

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut David Ricardo, tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Selain itu, Ricardo juga menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa bertambah sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat. Dengan terbatasnya luas tanah maka pertumbuhan penduduk (tenaga kerja) akan menurunkan produk marginal yang kita kenal dengan istilah *the law of diminishing returns*. Selama buruh yang dipekerjakan pada tanah tersebut bisa menerima tingkat upah di atas tingkat upah alamiah, maka penduduk akan terus bertambah, dan hal ini akan menurunkan lagi produk marginal tenaga kerja dan pada gilirannya akan menekan tingkat upah ke bawah.

Teori pertumbuhan Thomas Robert Malthus, pertumbuhan penduduk yang menyatakan bahwa "pertumbuhan penduduk

⁴³ Erina Gina Shantika, "Pengaruh Angka Harapan Hidup (Ahh) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2021" (IAIN Kediri, 2022).

⁴⁴ Dewi Erowati, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Scopindo Media Pustaka, 2024), 59–60.

menurut deret ukur dan pertumbuhan ekonomi menurut deret hitung". Maksudnya adalah bahwa jumlah penduduk akan berkembang lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi sehingga mengakibatkan upah tenaga kerja menjadi sangat murah dan hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Yang termasuk teori klasik adalah teori jumlah penduduk yang optimal (*Optimal Population Theory*).

2) Teori Neo Klasik

Teori Robert Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi. Asumsi-asumsi penting dan model Solow antara lain:

- 1) Tingkat teknologi dianggap konstan (tidak ada kemajuan teknologi)
- 2) Tingkat depresiasi dianggap konstan
- 3) Tidak ada perdagangan luar negeri atau aliran keluar masuk barang modal
- 4) Tidak ada sektor pemerintah

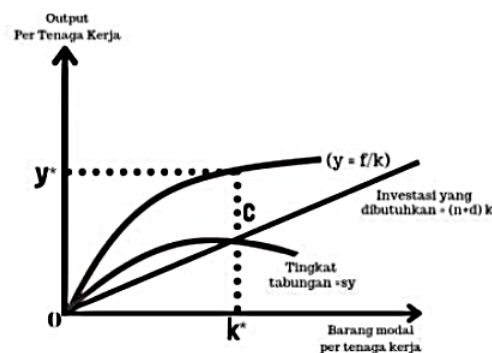
5) Tingkat pertambahan penduduk atau tenaga kerja juga dianggap konstan

6) Jika seluruh penduduk bekerja sehingga jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja

Jika Q output atau PDB, K =barang modal, L tenaga kerja, maka:⁴⁵ $Y = f(k)$

Dimana y = PDB perkapita atau Q/L , k = barang modal per kapita atau K/L

Gambar 2. 2
Tingkat Pertumbuhan Stabil



3) Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen yang dipelopori oleh Romer dan Lucas merupakan awal kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia yang ditandai oleh perkembangan teknologi modern yang digunakan dalam proses produksi, sehingga permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi tidak bisa dijelaskan secara baik oleh teori Neoklasik, seperti penjelasan

⁴⁵ Ibid.

mengenai *decreasing return to capital*, persaingan sempurna dan eksogenitas teknologi dalam model pertumbuhan ekonomi. Teori Pertumbuhan endogen merupakan suatu teori pertumbuhan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan dalam jangka panjang ditentukan dari dalam model daripada oleh beberapa variabel pertumbuhan yang dianggap eksogen.

Teori pertumbuhan endogen muncul sebagai kritik terhadap teori pertumbuhan Neoklasik mengenai *diminishing marginal productivity of capital* dan konvergenitas pendapatan di berbagai negara. Pertumbuhan endogen sebagai akibat dari adanya *knowledge externality*. Suatu perusahaan dapat lebih produktif dari perusahaan lain karena perusahaan tersebut mempunyai rata-rata *stock knowledge* yang lebih tinggi dari pada perusahaan lainnya. Berdasarkan model tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat output perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh faktor *knowledge capital*. Faktor produksi ini dalam implementasinya dapat berkembang menjadi faktor produksi perusahaan lain melalui mekanisme *learning by doing*.⁴⁶

⁴⁶ Ibid., 61–62.

3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:⁴⁷

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan perekonomian. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dapat memperlancar pengembangan ekonomi, terutama pada tahap awal pertumbuhan.

2) Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang dapat direproduksi secara fisik. Pembentukan atau akumulasi modal dilakukan melalui investasi dalam bentuk barang modal untuk meningkatkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Mahfudhotin menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas kredit produktif di lembaga keuangan daerah turut mendorong perputaran modal dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.⁴⁸

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi memungkinkan

⁴⁷ Miftahur Royyan, "Analisis Pengeruh Pertumbuhan Belanja Pemerintah Pusat Dan Pembayaran Bunga Utang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2022" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

⁴⁸ Mahfudhotin, "Forecasting Plafond Dengan Time Series Pada Kredit," *Jurnal Fraction*, Vol. 3 No 1, Juni 2023 3, no. 1 (2023).

munculnya inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya.

4) Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai dan merata mendukung efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan produksi suatu negara. Dengan infrastruktur yang baik, pelaku ekonomi dapat menjalankan aktivitasnya dengan lebih mudah dan optimal, sehingga mendorong kelancaran pembangunan ekonomi.

5) Faktor budaya

Faktor budaya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sebab nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, serta kesopanan bisa mendorong proses pembangunan. Kebalikannya, budaya negatif seperti anarkisme serta perilaku egois bisa jadi penghambat pertumbuhan ekonomi.

4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus meningkat mencerminkan perkembangan ekonomi yang baik. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi telah lama digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Berikut beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi:⁴⁹

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product

⁴⁹ Suci Kamalianda, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2021,” 2022.

(GDP) merupakan indikator utama untuk menilai kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan suatu negara dalam periode tertentu, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan.⁵⁰

2. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan rata-rata pendapatan penduduk. Peningkatan per kapita menandakan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran yang tinggi.

3. Kesejahteraan Penduduk

Diukur dari pendapatan riil perkapita dan pemerataan distribusi barang serta jasa. Dukungan terhadap UMKM dan kolaborasi antar sektor usaha menjadi kunci peningkatan kesejahteraan.

4. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan keberhasilan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja, serta mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang.

5. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berhubungan kuat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan atau masalah ekonomi melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk perkembangan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia. Pertumbuhan telah ada dalam pembahasan pemikiran Muslim klasik yang dibahas dalam “pemak-

⁵⁰ Riza Sofiana Dewi, “Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Pada Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri Tahun 2024,” *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2024): 150–165.

muran Bumi” yang merupakan pemahaman dari firman Allah QS. Hud (11) ayat 61.

... هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسَعَمَكُم فِيهَا....

“...Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya....”

Istilah “pemakmuran tanah” mengandung makna tentang pertumbuhan ekonomi sebagaimana dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernur di Mesir : *“Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih be-sar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang me-mungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur”*

Beberapa pemahaman utama mengenai pertumbuhan ekonomi dan pandangan Islam menyatakan bahwa persoalan ekonomi sesuai dengan kemampuan yang telah disediakan oleh Allah untuk mencukupi tantangan kehidupan manusia, sehingga pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada kekayaan melainkan juga pada pemenuhan kebutuhan umat secara adil dan berimbang.⁵¹

Tujuan utamanya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana ke-mudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi

⁵¹ Nurul Huda et al., *Ekonomi Pembangunan Islam*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 124–125.

dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian terbaru oleh Rijal Mumazziq Zionis dkk. dalam menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkeadilan.⁵² Zakat dipandang sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan keadilan distribusi sekaligus mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Melalui pengelolaan zakat yang produktif, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kekayaan, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan masyarakat serta pengentasan kemiskinan. Hal ini memperkuat konsep bahwa pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus terintegrasi dengan nilai spiritual, distribusi yang adil, dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam perspektif ekonomi syariah, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, investible resources yang mencakup sumber daya alam, manusia, dan modal. Kedua, sumber daya manusia dan entrepreneurship, karena sektor riil sebagai basis ekonomi syariah membutuhkan wirausaha yang mampu mendorong kemandirian ekonomi. Ketiga, teknologi dan inovasi, yang berperan besar dalam menciptakan efisiensi dan percepatan pertumbuhan ekonomi.⁵³

⁵² Rijal Mumazziq Zionis et al., "Increasing Public Awareness of the Role of Zakat in Realizing Social Justice and Sustainable Economic Growth towards the Golden Indonesia 2045," *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2024): 478–483.

⁵³ Moch. Zainuddin, "Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam."

C. Upah Minimum

1. Pengertian Upah Minimum

Upah adalah kompensasi yang diberikan atas jasa yang diberikan seseorang dalam pekerjaan. Kompensasi ini bisa berupa uang atau barang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga. Dalam perspektif ekonomi, upah merupakan imbalan atas berbagai layanan yang diberikan tenaga kerja kepada pemberi kerja. Di Indonesia, penentuan jumlah upah didasarkan pada kesepakatan antara pengusaha dan pekerja, dengan ketentuan upah minimum yang diatur oleh pemerintah daerah sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2018 mengenai Upah Minimum. Upah minimum adalah batas terendah yang harus diterima pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan, dalam bentuk uang, sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵⁴

2. Teori Upah Efisiensi

Teori upah efisiensi yang dikemukakan oleh Gregory Mankiw menyatakan bahwa Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya dengan membayar upah diatas tingkat keseimbangan pasar tenaga kerja. Karenanya, perusahaan-perusahaan lebih diuntungkan jika mempertahankan upah tinggi meski terdapat surplus tenaga kerja. Pada awalnya keputusan untuk memberikan upah yang tinggi mungkin terdengar bertentangan karena upah merupakan bagian

⁵⁴ Agus Wibowo, *Standarisasi Upah Minimum*, Joseph Teg. (Semarang: Universitas STEKOM, 2023).

besar dari biaya Perusahaan. Lazimnya, memperkirakan bahwa perusahaan yang memaksimalkan keuntungan akan menekankan biaya dan upah sekecil mungkin. Namun, pandangan baru teori ini adalah pembayaran upah yang lebih tinggi justru dapat menguntungkan karena meningkatkan efisiensi pekerjaan perusahaan.⁵⁵

Empat alasan utama mengapa Perusahaan justru diuntungkan dengan membayar upah lebih tinggi:

1) Kesehatan Pekerja

Di negara berkembang, memberikan upah yang lebih tinggi memungkinkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan gizi yang memadai. Pekerja yang lebih sehat akan lebih produktif sehingga perusahaan lebih memilih membayar upah lebih tinggi dibandingkan mempertahankan pekerja bergaji rendah yang kurang produktif karena masalah kesehatan.

2) Absensi Pekerja

Upah yang semakin tinggi mengurangi keinginan pekerja untuk keluar dari pekerjaannya. Perusahaan akan mengurangi biaya yang timbul dari proses perekrutan dan pelatihan ulang pekerja baru. Dengan demikian, stabilitas tenaga kerja meningkat dan efisiensi operasional terjaga.

3) Kualitas Pekerja

Setiap Perusahaan menginginkan tenaga kerja yang berbakat, namun keterbatasan dalam menilai kualitas pelamar membuat proses

⁵⁵ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, ed. 7 (Jakarta: Cengage Learning, Penerbit Salemba Empat, 2018), 132–134.

rekrutmen bersifat tidak pasti. Memberikan upah yang lebih tinggi dapat menarik pelamar dengan kompetensi lebih baik. Sebaliknya, penurunan upah akibat surplus tenaga kerja dapat membuat palamar terbaik yang memiliki peluang alternatif lebih baik menjadi enggan melamar. Jika pengaruh upah terhadap kualitas pekerja ini cukup kuat, mungkin lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk membayar upah melebihi level yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan.

4) Usaha Pekerja

Dalam banyak jenis pekerjaan, pekerja memiliki keleluasaan dalam menentukan tingkat usaha mereka. Karena itu, Perusahaan berupaya memantau kinerja pekerja dan akan memberikan mereka yang lalai. Namun, pengawasan penuh sulit dilakukan karena memerlukan biaya besar. Untuk mencegah kelalain, salah satu strategi yang di gunakan adalah membayar upah di atas tingkat keseimbangan. Upah tinggi mendorong pekerja lebih termotivasi menjaga pekerjaannya dan meningkatkan kinerjanya. Sebaliknya, jika upah setara dengan keseimbangan pasar para pekerja cenderung kurang termotivasi karena mereka dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan baru dengan upah serupa. Oleh karena itu, upah diatas keseimbangan digunakan sebagai insentif agar pekerja tetap bertanggung jawab.

3. Teori Upah Besi

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo, berpendapat bahwa upah buruh cenderung akan selalu berada pada tingkat minimum

subsisten, yaitu tingkat upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup buruh dan keluarganya untuk makanan, pakaian, tempat tinggal. Menurut teori ini, jika upah naik di atas tingkat subsisten, maka akan terjadi peningkatan populasi buruh karena mereka akan memiliki lebih banyak anak. Peningkatan jumlah buruh ini pada akhirnya akan meningkatkan penawaran tenaga kerja dan menekan upah kembali ke tingkat subsisten. Dengan kata lain, upah buruh terjebak dalam suatu siklus yang tidak memungkinkan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara signifikan.

Konsep Inti Teori Upah Besi adalah upah buruh cenderung berada pada tingkat minimum subsisten, yaitu tingkat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan reproduksi. Mekanisme pelaksanaan, jika upah naik di atas tingkat subsisten, akan terjadi peningkatan populasi buruh. Peningkatan penawaran tenaga kerja ini akan menekan upah kembali ke tingkat subsisten. Kritik terhadap teori ini, mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi upah, seperti produktivitas, kekuatan tawar-menawar serikat pekerja, dan intervensi pemerintah.⁵⁶

4. Komponen Upah Minimum

Upah minimum di Indonesia merupakan standar penghasilan bulanan terendah yang ditetapkan untuk melindungi pekerja. Upah ini mencakup upah pokok dan tunjangan tetap, yang diatur oleh gubernur

⁵⁶ Pristiyanto, *Ekonomi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. 1, Femmy Sofi. (Pandang: CV. Gita Lentera, 2024), 15–16.

sebagai bentuk jaring pengaman bagi para pekerja. Ada beberapa jenis upah minimum yang diterapkan di Indonesia, antara lain:⁵⁷

- 1) Upah Minimum Provinsi (UMP) berlaku di tingkat provinsi.
- 2) Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berlaku di tingkat kabupaten atau kota.
- 3) Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) berlaku untuk sektor industri tertentu di tingkat provinsi.
- 4) Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK) berlaku untuk sektor industri tertentu di tingkat Kabupaten/Kota.

Penetapan upah minimum dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti produktivitas, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kondisi pasar tenaga kerja. Berikut adalah komponen utama yang mempengaruhi penetapan upah minimum.

1) Biaya Hidup

Biaya Hidup merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan upah minimum. Biaya ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan lainnya.

2) Kualifikasi Pekerja

Kualifikasi Pekerja yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pekerja turut memengaruhi besaran upah minimum. Pekerja

⁵⁷ Wibowo, *Standarisasi Upah Minimum*.

dengan kualifikasi lebih tinggi biasanya mendapatkan upah yang lebih besar.

3) Kondisi Kerja

Faktor seperti jam kerja, jenis pekerjaan, dan tingkat kesulitan pekerjaan juga menjadi pertimbangan. Pekerja yang bekerja di lingkungan yang lebih sulit cenderung mendapatkan upah lebih tinggi.⁵⁸

4) Inflasi

Inflasi merupakan nilai dari harga-harga barang khususnya barang kebutuhan pokok yang beredar di masyarakat yang nilainya mengalami kenaikan.⁵⁹ Inflasi memengaruhi biaya hidup, sehingga upah minimum harus disesuaikan agar tetap relevan.

5) Kenaikan Upah

Kenaikan upah dapat berasal dari kebijakan perusahaan atau keputusan pemerintah untuk menyesuaikan upah minimum.

6) Standar Upah

Standar ini biasanya ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam menentukan upah minimum.

7) Kondisi Ekonomi

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Sri Anugrah Natalina and Zuraidah, “ANALISA DAMPAK FAKTOR MAKRO EKONOMI : INFLASI DAN KURS PADA DUA ERA PEMERINTAHAN TERHADAP NILAI PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2018),” *Jurnal Lentera* 20, no. 2 (2021): 289–302.

Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan turut memengaruhi besaran upah minimum.

8) Pengaruh Pemerintah

Pemerintah memiliki peran sentral dalam menetapkan upah minimum berdasarkan berbagai kriteria, termasuk biaya hidup, kualifikasi pekerja, dan kondisi kerja.

9) Pengaruh Pengusaha

Pengusaha juga berperan dalam menentukan upah minimum dengan mempertimbangkan faktor seperti biaya produksi, keuntungan, dan kondisi pasar.

10) Pengaruh Buruh

Aspirasi buruh turut dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum, terutama terkait kebutuhan hidup dan kondisi kerja.⁶⁰

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 07 Tahun 2013, faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum meliputi kebutuhan hidup layak (KHL) dengan mempertimbangkan produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi. Upah minimum ditetapkan untuk mencapai standar KHL dengan membandingkan besaran upah minimum terhadap nilai KHL pada periode yang sama.⁶¹

⁶⁰ Wibowo, *Standarisasi Upah Minimum*.

⁶¹ I Nyoman Sutama, Asmini, and Suci Astika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 3 (2019): 281–291.

Penetapan upah minimum juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, di antaranya:

a) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK digunakan untuk mengukur perubahan biaya hidup serta menentukan besaran kenaikan penghasilan yang diperlukan guna mempertahankan standar hidup yang konstan.

b) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berfungsi sebagai indikator dalam menganalisis tingkat keterlibatan tenaga kerja dalam aktivitas ekonomi.

c) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) mengukur nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu, dan digunakan sebagai indikator kesejahteraan warga di daerah tersebut.

d) Pendapatan per Kapita

Kemakmuran masyarakat dianggap meningkat apabila pendapatan per kapita riil terus bertambah secara berkelanjutan.

6. Indikator Upah Minimum

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk melihat Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan. Sesuai dengan regulasi tersebut, UMK adalah upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten atau kota tertentu, yang ditetapkan oleh gubernur dengan

mempertimbangkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan di setiap kabupaten/kota.

Penetapan upah minimum bagi kabupaten/kota yang belum memiliki upah minimum kabupaten/kota, menggunakan formula perhitungan upah minimum dengan perhitungan sebagai berikut:⁶²

- a. Menghitung nilai relatif upah minimum provinsi berdasarkan rasio paritas daya beli (purchasing power parity), dengan formula sebagai berikut:

$$UMK_{F1} = \frac{PPP \text{ Kab/Kota}}{PPP \text{ Provinsi}} \times UMP \ t$$

- b. Menghitung nilai relatif upah minimum kabupaten/kota terhadap upah minimum provinsi berdasarkan rasio tingkat penyerapan tenaga kerja, dengan formula sebagai berikut:

$$UMK_{F2} = \frac{1 - TPT \text{ Kab/Kota}}{1 - TPT \text{ Provinsi}} \times UMP \ t$$

- c. Menghitung nilai relatif upah minimum provinsi berdasarkan rasio median upah, dengan formula sebagai berikut:

$$UMK_{F3} = \frac{\text{Median Upah Kab/Kota}}{\text{Median Upah Provinsi}} \times UMP \ t$$

- d. Menghitung rata rata nilai relatif umk sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, dengan formula sebagai berikut:

$$UMK_{F3} = \frac{UMKF1 + UMKF2 + UMKF3}{3}$$

⁶² Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan*, 2021.

7. Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam lebih dikenal dalam menyebut upah atas jasa ini dengan istilah *ujrah*, khususnya dalam fiqh muamalah. Aspek *ujrah* mencakup pemberian imbalan bayaran karena mengambil manfaat dari suatu barang seperti rumah, pakaian, dan sebagainya, serta pemberian imbalan akibat suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atas jasanya. Jenis pertama mengarah kepada sewa menyewa dan yang kedua lebih menuju kepada ketenagakerjaan.⁶³

Dalam Al-Qur'an juga diterangkan ketentuan yang menjelaskan kepada kita kewajiban untuk membayar upah atas penggunaan jasanya.

Dalam firman Allah surat Al-Thalaq ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَىٰ

حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَمْرُهُمَا بَيْنَكُمَا

بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَ رُتُومَا فَسْتَرْضِعْ لَهُ أُخْرَىٰ

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.”

⁶³ Elfira Maya Adiba Hanifiyah Yuliatul Hijriah, “Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam,” *TIJAB (The International Journal of Applied Business)* 3, no. 1 (2019): 24.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa para perempuan yang dipekerjakan untuk menyusui, maka sang wali atau ayah dibebani kewajiban untuk memberi upah atas jasa penyusui tersebut. Hal ini menjelaskan pengertian akan kewajiban mutlak pemberian upah dalam bentuk apapun jasa yang telah digunakan secara adil.

Upah dapat dibedakan menjadi dua kategori:⁶⁴

- 1) Upah yang telah ditentukan (*ajrul musamma*), yaitu imbalan yang sudah disebutkan di awal suatu transaksi, dengan syarat bahwa saat penyebutan, harus ada kesepakatan (penerimaan) dari kedua pihak.
- 2) Upah yang setara (*ajrul mistli*) adalah imbalan yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan serta cocok dengan keadaan pekerjaan tersebut. Yang dimaksud adalah properti yang diminta sebagai imbalan dalam transaksi yang sejenis pada umumnya.

D. Tingkat Pendidikan

1. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi kehidupan di masa depan. Menurut beberapa ahli, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan individu dalam sikap dan perilaku sosial. Pendidikan merupakan proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan terorganisir, seperti keluarga dan sekolah, untuk membantu individu mencapai perkembangan diri serta keterampilan sosial.⁶⁵

⁶⁴ Huda, *Ekonomi Makro Islam*, 230.

⁶⁵ Yudin Citriadin, *PENGANTAR PENDIDIKAN*, Supardi. (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019).

Pendidikan formal merupakan modal yang sangat penting, karena melalui pendidikan seseorang dapat menjadi lebih kompeten dan lebih mudah berkembang dalam bidang pekerjaannya. Pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan umum karyawan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi mereka.⁶⁶

2. Teori Modal Manusia (Human Capital)

Menurut Gary S. Becker, modal manusia terbentuk melalui investasi pada pendidikan dan pelatihan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas individu. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendorong produktivitas serta berdampak pada peningkatan pendapatan seseorang. Manfaat pendidikan terbukti secara global dan cenderung lebih besar di negara berkembang. Keuntungan ekonomi dari pendidikan dapat berubah seiring waktu, namun secara umum pendidikan tetap memberikan nilai yang tinggi. Kualitas dan kuantitas pendidikan juga berpengaruh besar terhadap daya saing ekonomi suatu negara, sehingga investasi di bidang ini menjadi kunci bagi kemajuan dan pertumbuhan nasional.⁶⁷

Secara harafiah pengertian modal manusia (human capital) adalah pengetahuan (knowledge), keahlian (expertise), kemampuan (ability) dan keterampilan (skill) yang menjadikan manusia (karya-wan) sebagai

⁶⁶ Indah Purnama Sari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Dharma Wungu Guna Bagan Sinembah Rokan Hilir” (2020): 1–100.

⁶⁷ Gary S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, ed. 3 (University of Chicago Press, 1993), 17–18.

modal atau aset suatu perusahaan. Jika perusahaan memperlakukan karyawan sebagai modal maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketimbang hanya memperlakukan karyawan sebagai sumber daya (human resource). Hal ini didasarkan bahwa dengan menganggap karyawan sebagai modal yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan maka manusia yang bekerja di suatu perusahaan dapat menjalankan sumber-sumber daya lainnya.⁶⁸

Human capital is the sum of knowledge, skills, experience and other relevant workforce attributes that reside in an organisation's workforce and drive productivity, performance and the achievement of strategic goals (Modal manusia adalah akumulasi pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan atribut-atribut kekuatan pekerja lainnya yang relevan di dalam kekuatan pekerja sebuah organisasi dan memacu produktivitas, kinerja dan pencapaian tujuan strategis).

Saat manusia (karyawan) sudah tidak bekerja lagi, perusahaan tetap dapat menggunakan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki karyawan yang sudah tidak bekerja di dalam perusahaan tertentu. Sedangkan jika hanya menganggap karyawan sebagai sumber daya, disaat manusia (karyawan) yang bekerja di suatu perusahaan sudah tidak produktif lagi, maka perusahaan dapat dengan mudahnya memecat atau memberhentikan karyawan tersebut. Pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki karyawan yang berhenti tersebut tidak digunakan lagi.

⁶⁸ Chr.Jlmmmy L. Gaol, *Human Capital Manajemen Sumberdaya Manusia*, ed. 1, Ninuk Purw. (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2014), 696–698.

3. Faktor-Faktor Tingkat Pendidikan

Menurut Citriadin Faktor-faktor yang memengaruhi inovasi pendidikan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perubahan dan adaptasi pendidikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman. Inovasi pendidikan adalah perubahan yang dirancang secara sadar, terencana, dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Dalam proses ini, gagasan baru diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh metode tradisional. Inovasi pendidikan tidak hanya bertujuan untuk merespons tantangan saat ini tetapi juga mempersiapkan masa depan yang lebih baik.⁶⁹

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pendidikan seseorang, yaitu:⁷⁰

a. Ideologi

Setiap orang berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya. Prinsip kesetaraan dalam pendidikan menjadi landasan utama dalam upaya menciptakan akses yang adil bagi seluruh masyarakat.

b. Kondisi Sosial Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi suatu individu atau keluarga berpengaruh terhadap kesempatan dalam mengakses pendidikan.

⁶⁹ Citriadin, *PENGANTAR PENDIDIKAN*.

⁷⁰ Hilal, "Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Barat" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).

Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin besar peluangnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Faktor Sosial dan Budaya

Kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, terhadap pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya masih bervariasi. Dalam beberapa lingkungan, masih terdapat anggapan bahwa pendidikan bukanlah prioritas utama, sehingga dapat memengaruhi tingkat partisipasi pendidikan.

d. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Kemajuan IPTEK mendorong individu untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan agar mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan menjadi sarana utama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

e. Aspek Psikologis

Pendidikan memiliki peran dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian individu, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri serta nilai yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kondisi pendidikan masyarakat umumnya diukur melalui sejumlah indikator, antara lain angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, tingkat

melek huruf, serta rata-rata lama sekolah.⁷¹ Indikator tingkat pendidikan dapat dilihat melalui beberapa ukuran, antara lain:

a) Angka Partisipasi Sekolah (APS)

APS menunjukkan tingkat partisipasi sekolah penduduk pada suatu wilayah. Semakin tinggi APS pada kelompok usia tertentu, maka semakin besar peluang penduduk untuk mengakses pendidikan formal sesuai jenjangnya. APS digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sedang atau pernah mengenyam pendidikan.

b) Angka Melek Huruf (AMH)

persentase penduduk pada kelompok usia tertentu yang mampu membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya, meskipun tanpa memahami isi bacaan atau tulisannya. Indikator ini digunakan untuk mengukur capaian dasar pendidikan suatu daerah, karena keterampilan membaca dan menulis menjadi fondasi utama dalam memperoleh serta mengembangkan pengetahuan.

c) Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Indikator ini mengukur kualitas sumber daya manusia berdasarkan ijazah atau sertifikat pendidikan terakhir yang berhasil diselesaikan. Data ini digunakan untuk mengetahui distribusi penduduk menurut jenjang pendidikan, serta untuk analisis tenaga kerja dan ketenagakerjaan.

⁷¹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan*, vol. 9, 2025.

d) Rata-Rata Lama Sekolah (Mean Years of School/MYS)

MYS adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh penduduk dalam menamatkan pendidikan formal. Indikator ini menggambarkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pendidikan. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah, semakin baik kualitas pendidikan penduduk di wilayah tersebut.

5. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan dalam Islam bukan hanya sekadar proses belajar mengajar, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk jiwa dan karakter manusia. Dalam Islam, pendidikan dipandang sebagai sebuah kewajiban fundamental bagi setiap individu Muslim. Allah SWT mendorong umat-Nya untuk menuntut ilmu, baik dalam bidang agama maupun pengetahuan umum.⁷² Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan pengetahuan terdapat pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ١١

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan,

⁷² Rahmad Dedek and Rozian Karnedi, “Landasan Pendidikan Islam Dan Etika Ekonomi Perspektif Al- Qur ’ an” 8, no. 4 (2024): 4–10.

“Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Konsekuensi dari SDM yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan adalah manusia diperintahkan untuk bekerja, mengolah lebih lanjut seluruh isi bumi guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari manusia dari sifat malas, parah dan tidak beraktivitas (menganggur) yang berdampak timbulnya permasalahan sosial lainnya.⁷³ Bekerja dalam ekonomi Islam merupakan kewajiban dan bernilai ibadah. Tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan hidup Islam yaitu mengabdikan kepada Allah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui keimanan, ketaqwaan dan ahlak.⁷⁴

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang bersifat dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.

- H_{01} : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024
- H_{a1} : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024

⁷³ Adelia Nikita, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2022.

⁷⁴ Ibid.

- H_{02} : Upah minimum tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024
- H_{a2} : Upah minimum berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024
- H_{03} : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024
- H_{a3} : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024
- H_{04} : Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024
- H_{a4} : Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2021 – 2024